

Peran Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Era Kurikulum Merdeka di Sekolah SMPN 2 Karawang Timur

Amelia Khoirunisa^{1*}, Astuti Darmiyanti²

^{1*,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2410631110080@student.unsika.ac.id

Received: 03-07-2026

Revised: 13-07-2026

Published: 15-09-2026

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 2 Karawang Timur, diketahui bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran di era Kurikulum Merdeka masih kurang maksimal. Beberapa siswa masih kurang fokus, berisik, dan kurang aktif saat belajar. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi kelas yang sulit diatur dan media pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru menerapkan pengelolaan kelas melalui metode diskusi, kerja kelompok, penggunaan media audio visual seperti smartboard, serta pemberian motivasi kepada siswa agar lebih semangat belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara kepada guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat membuat siswa lebih fokus, aktif, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media audio visual juga membantu meningkatkan minat belajar siswa. Namun, masih ada beberapa kendala, seperti siswa yang sulit diatur dan suasana kelas yang kurang kondusif. Untuk mengatasinya, guru melakukan pendekatan langsung kepada siswa, memberikan motivasi, dan menerapkan aturan kelas agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Kata kunci: Pengelolaan kelas, Partisipasi Siswa, Kurikulum Merdeka, observasi.

Citation:

Khoirunisa, A., & Darmiyanti, A. (2026). Peran Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Era Kurikulum Merdeka di Sekolah SMPN 2 Karawang Timur. *JEDMI: Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 1(4), 506-516.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diarahkan pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik *student-centered learning* sehingga siswa didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan membangun pemahamannya sendiri. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Nazar et al., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek penting yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengelola perilaku siswa, serta menciptakan suasana kelas yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif (Putri & Aliyyah 2024). Guru juga dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual dan metode pembelajaran yang interaktif terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung (Agustin et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Karawang Timur, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, maupun menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung, sedangkan sebagian besar siswa cenderung pasif dan menunggu arahan dari guru. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam setiap kelas belum merata dan masih didominasi oleh siswa tertentu. Beberapa siswa terlihat kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, sering berbicara dengan teman, kurang aktif dalam kegiatan diskusi, serta masih ragu untuk mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Selain itu, keberagaman karakteristik dan kemampuan belajar siswa juga menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru telah menerapkan beberapa strategi, seperti pembentukan kelompok diskusi, pemberian motivasi, penggunaan smartboard sebagai media pembelajaran, serta pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan partisipasi seluruh siswa sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai peran pengelolaan kelas dalam meningkatkan partisipasi siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berkontribusi

terhadap terciptanya pembelajaran yang efektif. Penelitian oleh Rahmawati & Sanoto (2025) menemukan bahwa penerapan metode *role playing* sebagai bagian dari strategi pengelolaan kelas mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran karena siswa lebih berani berinteraksi dan menyampaikan pendapat. Selanjutnya, Putri & Aliyyah (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Istighfarin et al., (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang dipadukan dengan media audio visual mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Selain itu, Sari et al., (2024) membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi pada implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada efektivitas model, metode, dan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, atau hasil belajar siswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran pengelolaan kelas dalam meningkatkan partisipasi siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengelolaan kelas dalam meningkatkan partisipasi siswa pada era Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Karawang Timur sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada era Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami proses, strategi, serta pengalaman guru dalam mengelola kelas berdasarkan kondisi nyata yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Karawang Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Informan penelitian berjumlah tiga orang guru yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Karawang Timur dan memiliki pengalaman dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, penerapan strategi pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta tingkat partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada para informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat

pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2022).

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan dengan hasil observasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian (Moleong, 2021).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan antartemuan lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan dengan memverifikasi hasil analisis sehingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai peran pengelolaan kelas dalam meningkatkan partisipasi siswa pada era Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 2 Karawang Timur, guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa selama proses belajar berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Selain itu, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Saat kegiatan diskusi berlangsung, guru tetap memantau dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Bimbingan yang diberikan membuat siswa lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sikap guru yang tegas tetapi tetap ramah juga membuat siswa merasa nyaman selama proses belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara salah satu guru yang menyatakan:

"Dalam Kurikulum Merdeka saya lebih banyak mendampingi siswa daripada menjelaskan materi secara terus-menerus. Saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat agar mereka lebih aktif selama pembelajaran."

Dari sisi siswa, peran guru sebagai fasilitator memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat aktif dalam diskusi kelompok ketika guru memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang berpusat pada siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis.

Strategi Pengelolaan Kelas

Untuk meningkatkan partisipasi siswa, guru menerapkan beberapa strategi pengelolaan kelas. Salah satunya adalah metode diskusi dan kerja kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bekerja sama, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama. Guru membentuk kelompok secara langsung agar siswa dapat berinteraksi dengan teman yang berbeda dan tidak hanya dengan teman dekatnya. Selain itu, guru juga menerapkan aturan kelas dan kesepakatan belajar agar suasana pembelajaran tetap tertib dan nyaman. Salah satu informan menjelaskan:

"Saya sengaja membagi kelompok secara bergantian supaya siswa belajar bekerja sama dengan semua teman. Selain itu, sejak awal kami membuat aturan kelas agar mereka tahu kapan waktunya berdiskusi dan kapan harus fokus belajar."

Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan. Dalam beberapa kegiatan, siswa diajak mengamati lingkungan sekolah secara langsung sehingga materi lebih mudah dipahami. Guru juga memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang aktif sebagai bentuk apresiasi terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, strategi diskusi kelompok dan variasi metode pembelajaran memberikan kesempatan yang lebih merata kepada siswa untuk berpartisipasi. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif bertukar pendapat, menyelesaikan tugas bersama, dan mempresentasikan hasil diskusi. Pengelolaan kelas yang kolaboratif tersebut mampu meningkatkan interaksi antarsiswa sekaligus melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual menjadi salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran. Guru memanfaatkan smartboard untuk menampilkan video, gambar, dan media interaktif lainnya. Penggunaan media tersebut membuat siswa lebih tertarik dan fokus dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru:

"Kalau menggunakan video atau smartboard, siswa biasanya lebih antusias. Mereka lebih mudah memahami materi dan lebih banyak yang mau bertanya atau memberikan tanggapan."

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran menggunakan media audio visual. Mereka lebih mudah memahami materi dan lebih berani berpartisipasi dalam diskusi. Video pembelajaran membantu siswa memahami materi secara lebih jelas sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas, guru tetap berusaha memanfaatkan media yang ada secara maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menggunakan smartboard yang tersedia di perpustakaan sekolah sebagai sarana pembelajaran.

Kendala dalam Pengelolaan Kelas

Dalam proses pembelajaran, guru masih menghadapi beberapa kendala dalam mengelola kelas. Beberapa siswa masih sering berbicara saat pembelajaran berlangsung, kurang fokus, dan sulit diatur. Selain itu, perbedaan karakter dan kemampuan siswa juga menjadi tantangan bagi guru. Ada siswa yang aktif dan mudah berpartisipasi, tetapi ada juga

siswa yang cenderung pendiam dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Salah satu guru mengungkapkan, *"Tantangan terbesar adalah karakter siswa yang berbeda-beda. Ada yang sangat aktif, tetapi ada juga yang harus terus didorong agar mau berbicara atau ikut berdiskusi."*

Kurangnya motivasi belajar juga menjadi salah satu hambatan yang dihadapi guru. Beberapa siswa kurang mendapatkan dukungan belajar dari keluarga sehingga semangat belajarnya rendah. Selain itu, penggunaan gawai yang berlebihan juga dapat mengurangi fokus siswa dalam belajar.

Upaya Guru Mengatasi Kendala Pembelajaran

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dan semangat dalam belajar. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang aktif sebagai bentuk apresiasi.

Guru juga melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa yang kurang aktif atau mengalami kesulitan belajar. Melalui pendekatan tersebut, siswa merasa lebih diperhatikan sehingga lebih berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru menerapkan sikap tegas dalam mengelola kelas dengan memastikan siswa mematuhi aturan yang telah disepakati. Guru juga terus memantau kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung agar suasana kelas tetap tertib dan kondusif. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan, *"Kalau ada siswa yang pasif, saya biasanya mendekati mereka secara pribadi, memberikan motivasi, lalu mengajak mereka ikut berdiskusi sedikit demi sedikit. Dengan cara itu mereka biasanya menjadi lebih percaya diri."*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, pendekatan personal, dan penerapan disiplin yang dilakukan guru dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Karawang Timur.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMPN 2 Karawang Timur telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan serta menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih percaya diri untuk berpartisipasi. Peningkatan partisipasi tersebut terjadi karena siswa memperoleh ruang untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima informasi dari guru. Kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan memperoleh umpan balik secara langsung membuat siswa merasa dihargai sehingga keberanian dan kepercayaan dirinya meningkat (Xie & Liu 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahamannya sendiri (Chand, 2024). Dengan demikian, kesempatan yang

diberikan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat menjadi faktor yang mendorong meningkatnya partisipasi belajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan Yanti et al., (2024) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan guru sebagai fasilitator yang mendorong siswa belajar secara aktif, serta didukung oleh Rahayuningsih & Hanif (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa keberhasilan peran guru sebagai fasilitator tidak hanya ditentukan oleh penerapan pendekatan student-centered learning, tetapi juga oleh kemampuan guru membangun interaksi yang suportif melalui pendampingan selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas, seperti diskusi kelompok, pembentukan kelompok belajar, penerapan aturan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian motivasi dan penghargaan kepada siswa. Efektivitas strategi tersebut disebabkan karena setiap siswa memperoleh kesempatan yang relatif sama untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam kelompok sehingga dominasi siswa tertentu dapat dikurangi. Di sisi lain, aturan kelas yang disepakati bersama membantu menciptakan disiplin belajar sehingga proses diskusi berlangsung lebih tertib dan terarah. Temuan ini sesuai dengan teori pengelolaan kelas yang menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola aktivitas kelas, menjaga perhatian siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Villaluz & Lagunday 2025). Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Sari et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui aktivitas diskusi dan kolaborasi. Serta diperkuat oleh penelitian Wahyuni & Yahyu (2024) yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung keberhasilan pembelajaran. Kontribusi penelitian ini terletak pada identifikasi kombinasi strategi pengelolaan kelas, yaitu pengaturan kelompok, penerapan aturan kelas, pemberian motivasi, dan variasi metode pembelajaran, yang secara bersama-sama mampu meningkatkan partisipasi siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual melalui pemanfaatan *smartboard* mampu meningkatkan perhatian, antusiasme, dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Hal ini terjadi karena penyajian materi dalam bentuk visual dan audiovisual mampu menarik perhatian siswa serta mempermudah mereka memahami konsep yang dipelajari. Ketika pemahaman siswa meningkat, mereka menjadi lebih percaya diri untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang bahwa kombinasi informasi visual dan verbal membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif dibandingkan penyampaian secara verbal saja (Mayer, 2024). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak menjadi penghambat utama selama guru mampu mengoptimalkan fasilitas yang tersedia, seperti pemanfaatan *smartboard* sekolah secara bergantian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yonanda et al., (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan kelas, seperti rendahnya disiplin siswa, kurangnya konsentrasi selama pembelajaran, perbedaan karakteristik siswa, serta rendahnya motivasi belajar. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat partisipasi siswa belum merata sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik masing-masing siswa. Temuan ini sesuai dengan teori pengelolaan kelas yang menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga guru dituntut menerapkan strategi yang fleksibel untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Afriadi & Fitri 2023). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang menyatakan bahwa keberagaman karakteristik siswa dan rendahnya motivasi belajar merupakan tantangan utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif (Mustari & Muhammad 2023).

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru memberikan motivasi, melakukan pendekatan personal kepada siswa, memberikan penghargaan (*reward*), menerapkan aturan kelas secara konsisten, serta melakukan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Upaya tersebut terbukti membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori motivasi yang menjelaskan bahwa kebutuhan akan penghargaan, rasa aman, dan penerimaan memengaruhi motivasi individu dalam berperilaku (Morales & Looor 2024). Ketika kebutuhan tersebut dipenuhi melalui perhatian, penghargaan, dan dukungan dari guru, siswa terdorong untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Putri & Aliyyah (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif *positive discipline* meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa di kelas, dan hubungan positif antara guru dan siswa (Hermahayu et al., 2025). Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus meningkatkan partisipasi siswa di SMPN 2 Karawang Timur.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa peningkatan partisipasi siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh satu strategi pembelajaran, tetapi merupakan hasil dari integrasi antara peran guru sebagai fasilitator, pengelolaan kelas yang adaptif, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan personal kepada siswa. Model integratif tersebut menjadi kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengkaji satu aspek secara terpisah.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Karawang Timur. Peran guru sebagai fasilitator, penerapan diskusi kelompok, aturan kelas, variasi metode pembelajaran, penggunaan media audio visual berbasis *smartboard*, serta pemberian motivasi dan pendekatan personal terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif, meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan karakteristik, disiplin, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini berkontribusi dengan menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi siswa merupakan hasil integrasi peran guru sebagai fasilitator, pengelolaan kelas yang adaptif, pemanfaatan media pembelajaran, dan

pendekatan personal. Temuan ini memperkaya kajian pengelolaan kelas pada implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SMP yang selama ini lebih banyak berfokus pada model atau metode pembelajaran secara terpisah.

Kontribusi penelitian ini terletak pada temuan bahwa peningkatan partisipasi siswa merupakan hasil integrasi antara peran guru sebagai fasilitator, pengelolaan kelas yang adaptif, penggunaan media pembelajaran, dan pendekatan personal, sehingga memperkaya kajian pengelolaan kelas pada implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SMP. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dengan tiga informan guru sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan informan serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan kelas dan partisipasi siswa.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMPN 2 Karawang Timur, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, atas kesediaannya menjadi informan serta memberikan data dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan yang dapat memengaruhi hasil maupun interpretasi penelitian ini.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli para penulis, belum pernah dipublikasikan sebelumnya, dan tidak sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain. Naskah ini bebas dari plagiarisme dan telah disetujui oleh seluruh penulis untuk diajukan ke jurnal ini.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Teknologi AI generatif digunakan secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan penyempurnaan struktur penulisan. Seluruh isi, analisis, interpretasi data, dan kesimpulan penelitian merupakan tanggung jawab penuh para penulis.

REFERENSI

- Agustin, M., Wibawa, I. M. C., & Paramartha, W. E. (2025). Interactive learning multimedia to increase student motivation in science learning on the photosynthesis topic for Grade IV elementary school. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 5(2), 351–362. <https://doi.org/10.23887/jmt.v5i2.99685>
- Chand, S. P. (2024). Constructivism in education: Exploring the contributions of Piaget, Vygotsky, and Bruner. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(7), 274–278. [10.21275/SR23630021800](https://doi.org/10.21275/SR23630021800)
- Hermahayu, H., Rasidi, R., & Zahra, A. A. (2025). Exploring a Positive Discipline Approach to Foster Academic Motivation in Senior High School: A Stakeholder Perspective. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(3). <https://doi.org/10.51214/002025071589000>

-
- Istighfarin, C. A., Putri, R. N., Veroniva, J. T., Damayanti, S. D., Ghorizah, F., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh Diversifikasi Metode Pembelajaran terhadap Keaktifan Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Taman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(1), 58–72.
- Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 8. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Moreira-Morales, D. B., & García-Loor, M. I. (2024). Motivation in academic performance. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 11(1), 30–38. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v11n1.2403>
- Mustari, M., & Muhammad, I. (2023). Analysis of classroom management in learning quality, affective support and cognitive activation at junior high school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3776–3784. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2928>
- Nazar, E. R., Nasir, N., Bagea, I., & Abubakar. (2024). Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview di Sekolah Penggerak dan Mandiri Berubah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 18–31. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p18-31>
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 229–253. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11633>
- Rahayuningsih, E., & Hanif, M. (2024). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory). *Journal of Education Research*, 5(3), 2828–2839. [10.37985/jer.v5i3.1305](https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1305)
- Rahmawati, T., & Sanoto, H. (2025). The effectiveness of class management-based role-playing method on the learning outcomes of fifth-grade elementary school students in Pancasila education. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(3), 3056–3071. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i3.51000>
- Sari, A. C. D., Al Mubarakah, N. H., Sulalah, A., Tatzar, M. Z., & Hasanah, N. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Kelompok Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Materi Tata Surya di SMPN 2 Kejayan pada Kurikulum Merdeka. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 231–237. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i2.2475>.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif* (Ed. 3, Cet. 5). Alfabeta.
- Villaluz, A. V., & Lagunday, R. (2025). Classroom management and learners' academic performance. *GEO Academic Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.56738/issn29603986.geo2025.6.127>
- Wahyuni, N., & Yahyu. (2022). Effective Strategies in Classroom Management to Increase Student Involvement in the Learning Process. *REKOGNISI : Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)*, 7(2), 34–41.
-

-
- Xie, Z., & Liu, W. (2024). What matters in the cultivation of student feedback literacy: Exploring university EFL teachers' perceptions and practices. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, 162. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02648-8>
- Yanti, Y., Juliansyah, M. E., Erlina, E., Hijriah, U., & Irfani, B. (2024). Peranan guru dalam mewujudkan pendidikan karakter era Kurikulum Merdeka. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.497>
- Yonanda, D. A., Islahuddin, I., Ramadhani, F. A., Febriyanto, B., Saputra, D. S., Yuliati, Y., & Nurhidayat, E. (2024). Improving Motivation and Learning Outcomes of Elementary School Students with Multimedia-Based Interactive Media. *Profesi Pendidikan Dasar*, 11(3), 197–210. <https://doi.org/10.23917/ppd.v11i3.5761>